

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV yang telah menjelaskan beberapa permasalahan pokok yang dihadapi oleh Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z Palembang, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel yang didapat dari data keuangan Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z Palembang diperoleh jumlah biaya tetap untuk produk mie celor adalah sebesar Rp 531.294.571, sedangkan untuk biaya variabel dari produk mie celor adalah sebesar Rp 8.883,6 atau dibulatkan menjadi Rp 8.884 per porsi mie celor. Klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel dibutuhkan dalam melakukan perencanaan laba dengan menggunakan perhitungan *break even point*.
2. Berdasarkan perhitungan *break even point* (BEP) dalam jumlah rupiah dan dalam unit yang dihasilkan pada Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.304.044.250 atau 86.870 porsi mie celor. Sedangkan pendapatan pada Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z tahun 2017 melebihi *break even point* (BEP) yaitu sebesar Rp 1.647.360.000 atau 109.824 porsi mie celor yang berarti Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z Palembang mengalami keuntungan. Perhitungan batas keamanan (*Margin of Safety*) untuk produk mie celor pada tahun 2017 tidak boleh turun dari 20,90% yaitu pada saat laba operasi mencapai Rp 344.315.750. Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z merencanakan kenaikan laba sebesar 10% pada tahun 2018, sehingga penjualan minimal yang harus dilakukan dalam unit yaitu sebesar 113.798 porsi mie celor atau dalam rupiah yaitu sebesar Rp 1.706.961.377.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas maka penulis memberikan saran yang dapat digunakan oleh Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z Palembang dalam mengambil kebijakan agar dapat membantu dalam tercapainya laba yang diharapkan, antara lain:

1. Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z Palembang sebaiknya melakukan perhitungan klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi mie celor agar memudahkan dalam penetapan harga jual dan menginginkan laba yang diharapkan secara optimal.
2. Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z Palembang sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan perhitungan *break even point* sebagai alat perencanaan laba, karena perhitungan *break even point* dapat memberikan informasi tentang keterkaitan antara biaya, volume penjualan dan pengaruh terhadap laba perusahaan. Perhitungan *break even point* akan membantu pemilik usaha untuk dapat mengetahui banyaknya volume penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang telah ditargetkan. Agar penjualan yang dilakukan oleh Mie Celor 26 Ilir H.M. Syafei Z Palembang dapat sesuai dengan perencanaan yang telah ditargetkan, maka sebaiknya pemilik usaha lebih memperhatikan batas keselamatan dan penjualan minimal yang harus dipertahankan oleh pemilik usaha.